



Sosialisasi Parenting Dalam Penguatan Karakter Anak Melalui Kegiatan Pohon Kebersamaan Family Tree

Parenting Socialization in Strengthening Children's Character through the Family Tree Activity

**Khoirotul Faradilla Zahara^{1*}, Nadia Zahara², Jenny Sukma Kasturi³, Zhafira⁴,
Aulia Ramadhani⁵, Devi Mustika⁶, Winda Sherly Utami⁷, Indryani⁸**

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

*Email Koresponden: dilazaharaa906@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 17-12-2025

Revised : 19-12-2025

Accepted : 21-12-2025

Published : 23-12-2025

Abstract

This community service program aims to describe the implementation of parenting socialization in strengthening children's character through the Family Tree (PohonKebersamaan) activity. The background of this program is based on the weakening role of families in children's character education due to the decreasing intensity of interaction and emotional communication between parents and children. The implementation method of the community service was carried out through three main stages: preparation, implementation, and evaluation. The implementation stage included parenting socialization for parents and the practical activity of creating a Family Tree involving the active participation of both parents and children. Data were collected through participatory observation, activity documentation, and reflective discussions. The results indicate that parenting socialization combined with the Family Tree activity increases parents' awareness of their role in children's character education, strengthens emotional relationships between parents and children, and supports the internalization of character values such as empathy, responsibility, and togetherness. This program has a positive impact on participants and has the potential to be developed as a family-based model for strengthening children's character.

Keywords : parenting socialization, character education, family

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan sosialisasi parenting dalam penguatan karakter anak melalui kegiatan Pohon Kebersamaan (Family Tree). Latar belakang kegiatan ini didasarkan pada lemahnya peran keluarga dalam pendidikan karakter anak akibat berkurangnya intensitas interaksi dan komunikasi emosional antara orang tua dan anak. Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap pelaksanaan meliputi sosialisasi parenting kepada orang tua serta praktik pembuatan Pohon Kebersamaan yang melibatkan partisipasi aktif orang tua dan anak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, dokumentasi kegiatan, dan diskusi reflektif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi parenting yang dipadukan dengan aktivitas Pohon Kebersamaan mampu meningkatkan kesadaran orang tua terhadap perannya dalam pendidikan karakter anak, memperkuat relasi emosional antara orang tua dan anak, serta mendukung internalisasi nilai-nilai karakter seperti empati, tanggung jawab, dan kebersamaan. Kegiatan ini memberikan dampak positif bagi peserta dan berpotensi dikembangkan sebagai model penguatan karakter anak berbasis keluarga.

Kata Kunci: sosialisasi parenting, Pendidikan karakter, keluarga



PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu isu fundamental dalam diskursus pendidikan kontemporer, terutama di tengah perubahan sosial yang berlangsung sangat cepat. Karakter tidak hanya dipahami sebagai seperangkat nilai normatif yang bersifat abstrak, melainkan sebagai manifestasi sikap, perilaku, dan cara berpikir individu dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter yang kuat sejak usia dini menjadi prasyarat penting bagi lahirnya generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional, sosial, dan moral (Habsy et al., 2024). Dalam konteks ini, pendidikan karakter tidak dapat dibebankan sepenuhnya kepada lembaga pendidikan formal, melainkan harus dimulai dari lingkungan terdekat anak, yaitu keluarga.

Keluarga menempati posisi sentral sebagai ruang pertama bagi anak dalam mengenal nilai, norma, dan pola relasi sosial. Melalui interaksi sehari-hari dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya, anak belajar tentang kasih sayang, tanggung jawab, kebersamaan, serta sikap saling menghormati. Orang tua berperan sebagai figur utama yang memberikan keteladanan sekaligus membangun iklim emosional yang kondusif bagi perkembangan karakter anak (Lubis et al., 2021). Oleh karena itu, kualitas pengasuhan dalam keluarga memiliki pengaruh yang sangat menentukan terhadap arah perkembangan karakter anak di masa selanjutnya.

Realitas sosial menunjukkan bahwa peran ideal keluarga dalam pembentukan karakter anak menghadapi berbagai tantangan serius. Perubahan pola hidup masyarakat modern, meningkatnya tuntutan ekonomi, serta kesibukan orang tua di ruang publik sering kali berdampak pada berkurangnya intensitas interaksi yang bermakna dalam keluarga (Wulandari et al., 2025). Hubungan antara orang tua dan anak dalam banyak kasus lebih bersifat fungsional dan instrumental, terbatas pada pemenuhan kebutuhan dasar, sementara aspek emosional dan nilai-nilai kebersamaan kurang mendapat perhatian yang memadai. Kondisi ini semakin diperparah oleh penetrasi teknologi digital dan penggunaan gawai yang masif, yang secara tidak langsung menggeser pola komunikasi langsung dalam keluarga (Wahyuni, 2021).

Situasi tersebut memunculkan berbagai permasalahan dalam perkembangan karakter anak, seperti lemahnya kedekatan emosional, rendahnya kemampuan mengekspresikan perasaan, serta kurangnya internalisasi nilai empati, tanggung jawab, dan saling menghargai. Dalam konteks ini, pendidikan karakter dalam keluarga sering berjalan secara tidak sadar dan tidak terencana, sehingga memunculkan kesenjangan antara urgensi peran keluarga dan praktik pengasuhan di masyarakat.

Berangkat dari permasalahan tersebut, diperlukan upaya sistematis dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan kapasitas orang tua dalam menjalankan peran pengasuhan yang berorientasi pada penguatan karakter anak. Salah satu bentuk upaya yang relevan adalah melalui kegiatan sosialisasi parenting yang dikemas secara partisipatif dan kontekstual.

Agar sosialisasi parenting tidak bersifat normatif dan teoritis, kegiatan ini dipadukan dengan aktivitas Pohon Kebersamaan (Family Tree). Melalui kegiatan ini, orang tua dan anak dilibatkan secara langsung untuk merefleksikan struktur dan relasi keluarga secara visual dan simbolik. Aktivitas ini membantu anak mengenal identitas keluarganya, memahami peran masing-masing anggota keluarga, serta menumbuhkan nilai kebersamaan dan kekeluargaan.



Artikel pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan sosialisasi parenting dalam penguatan karakter anak melalui kegiatan Pohon Kebersamaan (Family Tree), serta menganalisis dampak kegiatan tersebut terhadap relasi orang tua dan anak. Kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat nyata bagi anak, orang tua, dan masyarakat dalam membangun keluarga yang harmonis dan berkarakter.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peran orang tua dan pola pengasuhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter anak. Penelitian yang dilakukan oleh Asbari, Nurhayati, dan Purwanto (2024) mengungkapkan bahwa gaya parenting orang tua berkorelasi kuat dengan pengembangan karakter anak usia dini (Audi, 2025). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pola asuh yang demokratis dan penuh keterlibatan emosional mampu mendorong berkembangnya karakter positif pada anak, seperti tanggung jawab, kemandirian, dan empati. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas pengasuhan dalam keluarga menjadi faktor utama dalam pendidikan karakter anak sejak usia dini.

Sejalan dengan penelitian tersebut, Sa'diah dkk. (2025) dalam studinya mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak menyimpulkan bahwa perbedaan pola asuh menghasilkan perbedaan karakter yang signifikan pada anak. Pola asuh yang komunikatif dan suportif cenderung membentuk karakter anak yang lebih terbuka, percaya diri, dan memiliki sikap sosial yang baik (Salle et al., 2025). Sebaliknya, pola asuh yang kurang melibatkan komunikasi emosional berdampak pada lemahnya perkembangan karakter anak. Penelitian ini memperkuat argumen bahwa interaksi orang tua-anak merupakan medium utama internalisasi nilai karakter.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Wulandari, Wijayanti, dan Saliman (2020) menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam keluarga melalui pola asuh yang konsisten dan berkelanjutan. Studi ini menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti toleransi, kepedulian, dan tanggung jawab sosial (Wulandari et al., 2025). Pendidikan karakter yang dimulai dari keluarga dinilai lebih efektif karena berlangsung dalam konteks kehidupan sehari-hari dan didukung oleh keteladanan langsung dari orang tua.

Faktor lingkungan keluarga dan pendekatan edukatif juga berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Penelitian Zakiyyatul (2024) menemukan bahwa pembentukan karakter anak usia dini dipengaruhi secara simultan oleh pola asuh orang tua dan lingkungan sekitar (Zakiyyatul, 2024). Lingkungan keluarga yang hangat, komunikatif, dan mendukung memungkinkan anak menginternalisasi nilai-nilai moral secara lebih optimal. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam keluarga tidak dapat dilepaskan dari kualitas relasi dan iklim emosional yang dibangun oleh orang tua.

Utomo dan Alawiyah (2025) menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis keluarga merupakan fondasi utama bagi pembentukan kepribadian anak, khususnya pada usia sekolah dasar. Penelitian tersebut menyoroti bahwa parenting bukan hanya aktivitas pengasuhan rutin, tetapi juga merupakan proses pendidikan karakter yang sistematis. Keterlibatan aktif orang tua dalam aktivitas keluarga dinilai mampu memperkuat nilai kebersamaan, rasa memiliki, dan identitas diri anak.



Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguatan karakter anak sangat bergantung pada kualitas parenting dan keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pola asuh dan lingkungan keluarga secara umum. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki posisi yang berbeda dengan menitikberatkan pada kegiatan sosialisasi parenting melalui media Pohon Kebersamaan (Family Tree) sebagai pendekatan praktis dan partisipatif dalam penguatan karakter anak. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat melengkapi kajian terdahulu dengan menawarkan model kegiatan parenting yang bersifat kontekstual, reflektif, dan berorientasi pada penguatan relasi keluarga.

Kasus

Kegiatan sosialisasi parenting dalam penguatan karakter anak melalui kegiatan Pohon Kebersamaan (Family Tree) dilaksanakan sebagai respons atas rendahnya kesadaran sebagian orang tua mengenai pentingnya keterlibatan aktif dalam proses pembentukan karakter anak. Kasus ini berangkat dari realitas sosial di lingkungan masyarakat sasaran, di mana hubungan orang tua dan anak cenderung bersifat fungsional, sementara ruang dialog emosional dan refleksi nilai dalam keluarga relatif terbatas.

Sosialisasi parenting ini dilaksanakan dengan melibatkan orang tua dan anak secara langsung dalam satu rangkaian kegiatan terpadu. Sasaran kegiatan adalah keluarga yang memiliki anak usia sekolah dasar hingga usia dini, dengan pertimbangan bahwa fase tersebut merupakan masa krusial dalam pembentukan karakter. Kegiatan dirancang tidak hanya sebagai forum penyampaian materi secara satu arah, tetapi sebagai ruang partisipatif yang memungkinkan terjadinya interaksi, refleksi, dan pengalaman bersama antara orang tua dan anak.

Tahap awal kegiatan diawali dengan penyampaian materi sosialisasi parenting yang menekankan peran strategis keluarga dalam pendidikan karakter anak. Materi ini mencakup pemahaman dasar tentang karakter, peran keteladanan orang tua, pentingnya komunikasi dalam keluarga, serta dampak pola asuh terhadap perkembangan sikap dan perilaku anak. Pada tahap ini, orang tua diajak untuk merefleksikan praktik pengasuhan yang selama ini dijalankan, termasuk tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam membangun relasi yang berkualitas dengan anak.

Setelah sesi sosialisasi parenting, kegiatan dilanjutkan dengan praktik pembuatan Pohon Kebersamaan (Family Tree). Dalam kegiatan ini, orang tua dan anak secara bersama-sama menyusun pohon keluarga yang menggambarkan struktur anggota keluarga, relasi antaranggota, serta nilai-nilai kebersamaan yang ingin ditanamkan. Anak diberikan ruang untuk mengekspresikan pandangannya tentang keluarga melalui gambar, simbol, maupun cerita singkat, sementara orang tua berperan sebagai pendamping yang memberikan penjelasan, penguatan, dan apresiasi.

Proses penyusunan Pohon Kebersamaan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mengandung dimensi reflektif dan edukatif. Anak diajak mengenal identitas keluarganya, memahami peran orang tua dan anggota keluarga lainnya, serta merasakan keterlibatan emosional dalam satu aktivitas bersama. Pada saat yang sama, orang tua memperoleh pengalaman langsung tentang pentingnya kehadiran, perhatian, dan komunikasi dalam membangun kedekatan dengan anak.

Kasus pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan parenting yang dipadukan dengan aktivitas kreatif dan simbolik mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Interaksi yang terbangun selama kegiatan memperlihatkan meningkatnya keterlibatan



orang tua dalam mendengarkan cerita anak, memberikan respons emosional yang positif, serta memperkuat ikatan kebersamaan dalam keluarga. Dengan demikian, kegiatan Pohon Kebersamaan (Family Tree) tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran karakter bagi anak, tetapi juga sebagai sarana refleksi dan transformasi pola pengasuhan bagi orang tua

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi perencanaan kegiatan pengabdian, penyusunan materi sosialisasi parenting, serta perancangan aktivitas Pohon Kebersamaan (Family Tree). Pada tahap ini juga dilakukan koordinasi dengan pihak terkait serta penyiapan sarana dan prasarana pendukung kegiatan agar pelaksanaan pengabdian dapat berjalan secara sistematis dan terarah.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terdiri atas dua kegiatan utama, yaitu sosialisasi parenting dan praktik pembuatan Pohon Kebersamaan (Family Tree). Sosialisasi parenting dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai peran strategis keluarga dalam pendidikan karakter anak, pentingnya komunikasi, serta keterlibatan emosional dalam pengasuhan. Selanjutnya, orang tua dan anak dilibatkan secara aktif dalam praktik pembuatan Pohon Kebersamaan sebagai aktivitas partisipatif yang bertujuan memperkuat interaksi, kebersamaan, dan internalisasi nilai-nilai karakter dalam keluarga.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilaksanakan pada akhir kegiatan sebagai bentuk refleksi terhadap seluruh rangkaian pengabdian. Evaluasi dilakukan melalui diskusi singkat, tanya jawab, serta observasi terhadap partisipasi dan respons peserta. Tahap ini bertujuan untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan, memperoleh umpan balik dari orang tua dan anak, serta mengidentifikasi manfaat kegiatan dalam mendukung penguatan karakter anak berbasis keluarga.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, dokumentasi kegiatan, dan diskusi reflektif dengan peserta. Observasi digunakan untuk melihat keterlibatan dan interaksi orang tua dan anak selama kegiatan berlangsung, dokumentasi digunakan sebagai bukti luaran kegiatan, sedangkan diskusi reflektif digunakan untuk memperoleh umpan balik peserta terkait manfaat dan dampak kegiatan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Sosialisasi Parenting dan Interaksi dari anak ke orang tua****Gambar 1: Sosialisasi Parenting**

Tahap selanjutnya dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah praktik pembuatan Pohon Kebersamaan (Family Tree) yang melibatkan partisipasi aktif antara orang tua dan anak. Pada tahap ini, peserta diarahkan untuk menyusun pohon keluarga yang merepresentasikan struktur anggota keluarga, hubungan kekerabatan, serta nilai-nilai kebersamaan yang ingin ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Anak diberikan ruang untuk mengekspresikan pemahaman dan pengalamannya mengenai keluarga melalui media gambar, simbol, dan cerita sederhana, sementara orang tua berperan sebagai pendamping yang memberikan arahan, penjelasan, serta penguatan positif. Kegiatan ini dirancang tidak hanya sebagai aktivitas kreatif, tetapi juga sebagai sarana reflektif yang mendorong terbangunnya komunikasi, kedekatan emosional, dan internalisasi nilai-nilai karakter dalam keluarga.

Sosialisasi parenting merupakan salah satu strategi edukatif yang memiliki peran penting dalam memperkuat kesadaran dan kapasitas keluarga sebagai aktor utama dalam pendidikan karakter anak. Pendidikan karakter pada hakikatnya tidak hanya berkaitan dengan penanaman nilai-nilai moral secara normatif, tetapi juga menyangkut proses internalisasi nilai melalui relasi, keteladanan, dan pengalaman hidup sehari-hari dalam lingkungan keluarga (Isnawati et al., 2022). Dalam konteks ini, sosialisasi parenting berfungsi sebagai medium untuk mengarahkan kembali perhatian orang tua terhadap peran strategis mereka dalam membentuk karakter anak secara sadar dan terencana.

Melalui kegiatan sosialisasi parenting orang tua diberikan ruang untuk memahami bahwa pengasuhan bukan sekadar aktivitas memenuhi kebutuhan fisik anak, melainkan sebuah proses pendidikan yang berkelanjutan. Sosialisasi ini membantu orang tua mengenali keterkaitan antara pola asuh yang diterapkan dengan perkembangan sikap, emosi, dan perilaku anak. Kesadaran ini menjadi penting mengingat banyak praktik pengasuhan yang berlangsung secara intuitif dan berulang tanpa refleksi kritis, sehingga nilai-nilai karakter yang seharusnya tertanam justru tidak berkembang secara optimal.

Sosialisasi parenting berperan sebagai sarana rekonstruksi pemahaman orang tua terhadap pendidikan karakter yang selama ini sering dipersepsi sebagai tanggung jawab institusi pendidikan formal. Melalui pendekatan sosialisasi, orang tua diajak untuk menyadari bahwa keluarga merupakan ruang pendidikan pertama dan utama yang memiliki pengaruh jangka panjang



terhadap pembentukan kepribadian anak (Pembentukan et al., 2021). Dengan demikian, sosialisasi parenting memperkuat posisi keluarga sebagai fondasi utama pendidikan karakter, sekaligus mengurangi ketergantungan berlebihan pada lembaga pendidikan formal.

Sosialisasi parenting tidak hanya menekankan aspek kognitif berupa transfer pengetahuan, tetapi juga mendorong proses reflektif dan evaluatif terhadap praktik pengasuhan yang telah berjalan. Orang tua diajak untuk merefleksikan pola komunikasi, bentuk keterlibatan emosional, serta kualitas interaksi dengan anak. Proses refleksi ini memungkinkan orang tua untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pengasuhan, sekaligus merumuskan langkah-langkah perbaikan yang lebih relevan dengan kebutuhan perkembangan anak (Azzahra & Putri, 2025).

Sosialisasi parenting dapat dipahami sebagai strategi penguatan peran keluarga yang bersifat preventif dan transformatif. Preventif karena mampu mencegah berkembangnya pola asuh yang kurang mendukung pembentukan karakter anak, serta transformatif karena mendorong perubahan sikap dan perilaku orang tua dalam membangun relasi yang lebih humanis, partisipatif, dan berorientasi pada nilai. Oleh karena itu, sosialisasi parenting menjadi langkah strategis dalam membangun keluarga yang sadar akan perannya sebagai basis utama pendidikan karakter anak.

Hasil Pohon Kebersamaan (Family Tree)



Gambar 2: Hasil Pohon Kebersamaan (Family Tree) Karya Peserta

Gambar tersebut menampilkan hasil Pohon Kebersamaan (Family Tree) yang disusun oleh peserta sebagai salah satu luaran utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Setiap karya yang dihasilkan merepresentasikan pemahaman anak terhadap struktur dan relasi dalam keluarganya, sekaligus menggambarkan dinamika interaksi dan proses pendampingan yang terbangun antara orang tua dan anak selama pelaksanaan kegiatan. Melalui visualisasi pohon keluarga, anak diajak untuk mengenali posisi dirinya dalam keluarga, memahami peran orang tua serta anggota keluarga lainnya, dan menyadari pentingnya hubungan timbal balik yang dilandasi oleh nilai kebersamaan dan saling menghargai.



Proses penyusunan Pohon Kebersamaan tidak hanya menghasilkan produk visual, tetapi juga menghadirkan ruang reflektif bagi anak dan orang tua untuk berdialog mengenai identitas keluarga, pengalaman kebersamaan, serta nilai-nilai yang selama ini hidup dalam lingkungan keluarga. Anak mengekspresikan pemahamannya melalui gambar, simbol, dan narasi sederhana yang mencerminkan kedekatan emosional dan persepsi positif terhadap keluarga. Sementara itu, orang tua berperan aktif dalam memberikan penjelasan, penguatan, dan apresiasi terhadap ekspresi anak, sehingga tercipta suasana komunikasi yang hangat dan supportif.

Hasil karya ini menunjukkan bahwa kegiatan Family Tree berfungsi sebagai media edukatif yang efektif dalam mendukung proses internalisasi nilai-nilai karakter anak. Nilai-nilai seperti empati, tanggung jawab, rasa memiliki, kerja sama, dan penghargaan terhadap peran setiap anggota keluarga tertanam secara alami melalui pengalaman belajar bersama. Selain itu, keterlibatan langsung orang tua dalam proses pembuatan Pohon Kebersamaan memperkuat relasi emosional dan meningkatkan kualitas interaksi dalam keluarga. Dengan demikian, luaran kegiatan ini tidak hanya berupa produk visual, tetapi juga mencerminkan perubahan positif dalam pola relasi dan kesadaran keluarga terhadap pentingnya pendidikan karakter berbasis rumah tangga.

Tahap Evaluasi Kegiatan

Tahap evaluasi dilaksanakan pada akhir rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk refleksi bersama terhadap pelaksanaan sosialisasi parenting dan kegiatan Pohon Kebersamaan (Family Tree). Evaluasi ini bertujuan untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan, mengidentifikasi respons serta tingkat partisipasi peserta, dan memperoleh umpan balik langsung dari orang tua dan anak terkait manfaat kegiatan yang telah dilaksanakan. Proses evaluasi dilakukan secara partisipatif melalui diskusi singkat, tanya jawab, serta pengamatan langsung terhadap perubahan sikap dan interaksi peserta selama kegiatan berlangsung.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua menyatakan memperoleh pemahaman baru mengenai pentingnya peran keluarga dalam pendidikan karakter anak, khususnya dalam membangun komunikasi yang hangat dan keterlibatan emosional yang lebih intens. Anak-anak juga menunjukkan respons positif, ditandai dengan meningkatnya antusiasme, keterbukaan dalam berkomunikasi, serta kedekatan emosional dengan orang tua selama dan setelah kegiatan. Evaluasi ini menegaskan bahwa pendekatan sosialisasi parenting yang dipadukan dengan aktivitas partisipatif berbasis keluarga mampu memberikan dampak yang nyata dan dirasakan langsung oleh peserta.

Sebagai penutup kegiatan, dilakukan sesi dokumentasi bersama seluruh peserta sebagai simbol kebersamaan dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dokumentasi ini tidak hanya berfungsi sebagai arsip kegiatan, tetapi juga merepresentasikan terciptanya relasi yang lebih positif antara orang tua dan anak serta keterlibatan aktif peserta selama kegiatan berlangsung.



Gambar 3: Foto Bersama Peserta dan Tim Pengabdian pada Tahap Evaluasi Akhir Kegiatan

Foto bersama tersebut mencerminkan suasana kebersamaan, partisipasi aktif, dan kepuasan peserta terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Tahap evaluasi ini menjadi dasar penting bagi perencanaan kegiatan serupa di masa mendatang serta memperkuat komitmen bersama dalam mendukung penguatan karakter anak berbasis keluarga secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan dan pembahasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi parenting merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran orang tua mengenai peran keluarga sebagai basis utama pendidikan karakter anak. Pendidikan karakter tidak dapat dilepaskan dari kualitas relasi, komunikasi, dan keterlibatan emosional antara orang tua dan anak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penguatan karakter anak perlu dilakukan melalui pendekatan yang partisipatif, kontekstual, dan berbasis keluarga.

Kegiatan Pohon Kebersamaan (Family Tree) terbukti mampu menjadi media edukatif dan reflektif dalam mendukung penguatan karakter anak. Melalui aktivitas ini, anak dapat mengenali identitas dan struktur keluarganya, menumbuhkan rasa memiliki, serta menginternalisasi nilai-nilai karakter seperti empati, tanggung jawab, kebersamaan, dan saling menghargai. Di sisi lain, keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan ini mendorong terbangunnya komunikasi yang lebih hangat dan relasi emosional yang lebih positif antara orang tua dan anak.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi parenting yang dipadukan dengan aktivitas partisipatif berbasis keluarga memberikan dampak nyata dan dirasakan langsung oleh peserta. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan luaran berupa produk visual Pohon Kebersamaan, tetapi juga mencerminkan perubahan positif dalam pola interaksi dan kesadaran keluarga terhadap pentingnya pendidikan karakter berbasis rumah tangga. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berkontribusi dalam membangun keluarga yang lebih harmonis dan berkarakter sebagai fondasi kehidupan sosial yang beretika.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Audi, J. (2025). *Jurnal audi*. 3359(1).
- Azzahra, C., & Putri, C. A. (2025). *Pengaruh Interaksi Orang Tua-Anak terhadap Pembentukan Pola Pikir dan Sikap Anak*. September.
- Habsy, B. A., Azka, W., Najwa, S., & Putra, A. A. (2024). *Pendidikan Karakter : Sebuah Kajian Literatur*. 1.
- Isnawati, P., Azizah, A. N., & Erika, V. N. (2022). *SEWAGATI (Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia) SOSIALISASI PENTINGNYA PARENTING*. 1(2), 7–11.
- Lubis, Z., Ariani, E., Segala, S. M., & Anak, P. (2021). *Pendidikan keluarga sebagai basis pendidikan anak*. 1(2).
- Pembentukan, D., Anak, K., Desa, D. I., Kurniawan, A. M., & Rosaliana, A. (2021). *No Title*. 3(4), 40–44.
- Salle, J., Salo, E. S., & Tulak, H. (2025). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SDN 8 Sesean*. 4(6), 2832–2839.
- Wahyuni, A. (2021). Pendidikan Karakter Membentuk Pribadi Positif dan Unggul di Sekolah. In *Umsida Press*.
- Wulandari, S., Marsya, R., & Saleh, S. (2025). *Peran Orang Tua Dalam Menciptakan Keluarga Berkarakter*. 4(4), 6658–6665.
- Zakiyyatul, N. (2024). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan terhadap Pembentukan Karakter pada Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 6(1), 12–21. <https://doi.org/10.35473/ijec.v6i1.2992>